

Pengaruh Material, Warna dan Bentuk Terhadap Transformasi Desain Interior Klasik Tradisional Menjadi Klasik Kontemporer

Kezia Stefania¹ Sri Sulistyo Purnomo²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Tarumanagara,
Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: kezia.615210001@stu.untar.ac.id¹ sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id²

Abstrak

Transformasi dari gaya klasik tradisional menjadi klasik kontemporer adalah fenomena menarik yang membutuhkan perhatian khusus dari segi material, warna, dan bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ketiga elemen tersebut dalam proses transformasi desain interior. berdasarkan definisi dari salci, e. (2019), material memiliki peran signifikan dalam menciptakan suasana dan karakteristik ruang. sejalan dengan itu, cha, s. h., zhang, s. (2020) menyatakan bahwa warna mempengaruhi mood dan emosi dalam sebuah ruangan, sementara almaxamadovich, e. a. (2023) menekankan bahwa bentuk memberikan identitas dan keunikan. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus berbagai desain interior yang telah mengalami transformasi dari klasik tradisional ke klasik kontemporer. Data dikumpulkan melalui analisis literatur terkait dan observasi di lapangan. Melalui pemilihan material, warna, dan bentuk yang tepat, desain interior klasik tradisional dapat diubah menjadi klasik kontemporer yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan desain interior klasik kontemporer yang berkualitas dan modern, serta memberikan wawasan baru bagi desainer dan praktisi dalam industri terkait. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang elemen-elemen desain tersebut untuk mencapai transformasi yang sukses dan memenuhi kebutuhan estetika serta fungsional dalam era kontemporer.

Kata Kunci: Desain Interior, Elemen Desain, Kontemporer, Tradisional, Transformasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

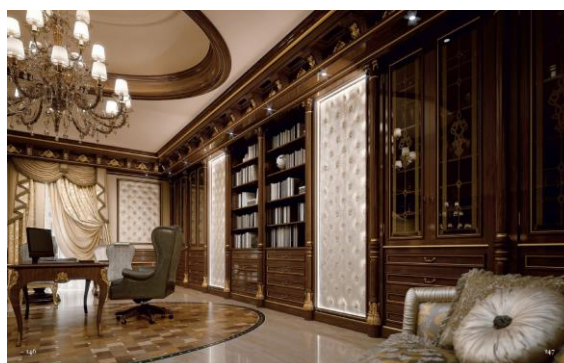
PENDAHULUAN

Dalam dunia desain interior, transformasi dari gaya klasik tradisional menjadi klasik kontemporer merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Pengaruh material, warna, dan bentuk dalam proses transformasi tersebut menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Material merupakan salah satu komponen fundamental dalam desain interior yang menentukan kualitas, estetika, dan karakter ruang (Salci, E. 2019). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Designers' Finishing Material Selection Considerations in Interior Spaces*", material memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana dan karakteristik dari sebuah ruang. Material seperti kayu keras, marmer, dan logam berharga sering digunakan dalam desain klasik tradisional untuk menciptakan suasana mewah dan elegan. Namun, dalam desain klasik kontemporer, penggunaan material ini mengalami perubahan baik dalam bentuk maupun aplikasi. Material modern seperti kaca, baja tahan karat, dan tekstil sintetis sering dikombinasikan dengan material klasik untuk menciptakan estetika yang lebih segar dan dinamis. Warna di sisi lain dapat mempengaruhi mood dan emosi seseorang dalam sebuah ruangan. Cha, S. H., Zhang, S. (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa warna dapat menciptakan suasana yang berbeda tergantung pada penggunaannya.

COLOR PSYCHOLOGY WHAT COLORS COMMUNICATE			
12 COLORS AFFECT HOW WE ACT AND FEEL SUBCONSCIOUSLY. PROVIDED ARE 12 HUES WITH MEANINGS AND USES IN ART, DESIGN AND LIFE.			
INFLUENCE	EMOTION	INDUSTRY	USED TO
90% OF THE SNAP JUDGEMENTS ARE INFLUENCED BY THE COLOR ALONE. FACTS FIRST COLOR THAT WE DISTINGUISH AFTER BIRTH IS COLOR RED. HOWEVER, COLOR BLUE IS THE FAVORITE ONE AMONG HUMANS WORLDWIDE. PEOPLE WHO ARE COLD PREFER WARM COLORS LIKE RED AND YELLOW WHILE PEOPLE WHO ARE HOT PREFER COOL COLORS LIKE BLUE AND GREEN. THE LOWER THE SATURATION OF A SUBJECT, THE MORE COMFORT IS FELT WHEN BEING AROUND IT. PROPERTIES COLOR IS PROPERTY POSSESSED BY ANY OBJECT. EACH OBJECT REFLECTS OR EMITS LIGHT AND IS PERCEIVED DIFFERENTLY. MINOR VARIATIONS ON THE SAME OBJECTS REFLECT LIGHT IN DIFFERENT WAVELENGTHS WHICH WE RECOGNIZE AS COLOR. COLOR WAVELENGTH RED 620-750 nm ORANGE 590-620 nm YELLOW 570-590 nm GREEN 495-570 nm CYAN 490-560 nm BLUE 450-490 nm VIOLET 380-450 nm COLOR PROPERTIES COLOR PROPERTIES RELAY US TO DISTINGUISH AND DEFINE COLORS. HUE IS ACTUAL COLOR OR COMBINATION OF COLORS (RED, YELLOW, ORANGE). SATURATION IS HOW LIGHT OR DARK IS IT (STRAIGHT RED, REDDISH). VALUE IS HOW LIGHT OR DARK IS IT (STRAIGHT RED, REDDISH). CHROMA POINTS TO THE COLORS INTENSITY OR SATURATION (RED, REDDISH).	RED	ENTERTAINMENT FOOD PROMOTION CHILDREN PRODUCTS	STIMULATE CREATE URGENCY DRAW ATTENTION CAUTION
	ORANGE	ENTERTAINMENT FOOD PROMOTION CHILDREN PRODUCTS	STIMULATE CREATE URGENCY DRAW ATTENTION CAUTION
	YELLOW	ENTERTAINMENT FOOD PROMOTION CHILDREN PRODUCTS	STIMULATE CREATE URGENCY DRAW ATTENTION CAUTION
	GREEN	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	BLUE	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	PURPLE	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	PINK	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	BROWN	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	BLACK	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	WHITE	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	GRAY	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE
	TEAL	ENVIRONMENTAL LIFE NATURE	RELAX BALANCE ENCOURAGE POSITIVE

Gambar 1. Colour Psychology. Often Used in Logo or Product Design and Useful for Magical Work Too
 sumber: Aeticon.com

Elemen desain lainnya yang memberikan identitas dan keunikan pada sebuah ruang adalah bentuk. Menurut Almaxamadovich, E. A. (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "*Color and Shape Compositions in Interior Design*", bentuk dapat menciptakan karakter dan daya tarik visual yang khas. Dalam desain klasik tradisional, bentuk cenderung rumit dan detail, dengan banyak lengkungan dan ornamen dekoratif. Sebaliknya, desain klasik kontemporer mengadopsi bentuk yang lebih sederhana dan minimalis, namun tetap mempertahankan beberapa elemen klasik untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Transformasi dari desain klasik tradisional ke klasik kontemporer tidak hanya melibatkan perubahan estetika, tetapi juga adaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan fungsional yang berbeda. Desain klasik kontemporer berusaha untuk mempertahankan keindahan dan keanggunan dari gaya klasik tradisional sambil mengintegrasikan elemen-elemen modern yang mencerminkan era kontemporer. Proses transformasi ini memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana material, warna, dan bentuk dapat digunakan secara efektif untuk menciptakan ruang yang harmonis dan fungsional.



Gambar 2. Interior Klasik Tradisional

sumber: Pinterest.com



Gambar 3. Interior Klasik Kontemporer

sumber: Kompas.com

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh material, warna, dan bentuk memiliki peran yang sangat penting dalam transformasi desain interior klasik tradisional menjadi klasik kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh ketiga elemen tersebut dalam proses transformasi desain interior. Penelitian ini juga akan menelusuri bagaimana perpaduan antara elemen-elemen klasik dan kontemporer dapat menghasilkan desain interior yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis kualitatif dengan pengumpulan data melalui analisis literatur terkait, diikuti dengan observasi dari proyek yang dikerjakan di lapangan. Terdapat lima pendekatan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2016): ada narasi, fenomenologi, teori dasar, etnografi, dan studi kasus. Dengan pendekatan studi kasus dari desainer interior yang telah mengalami transformasi dari klasik tradisional ke klasik kontemporer. Pengamatan secara detail dapat ditekankan melalui metode ini. Diharapkan penggunaan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu fenomena yang diteliti secara lebih rinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Salcı, E. (2019), material memegang peran kunci dalam menciptakan suasana dan karakteristik suatu ruang. Dalam desain klasik tradisional, material seperti kayu, marmer, dan logam berharga digunakan untuk menciptakan kesan mewah dan elegan. Bahan-bahan tradisional ini pada awalnya digunakan tanpa pelapis atau hanya dilapisi tipis. Kemudian, dengan berkembangnya teknik bangunan modern, struktur bangunan menjadi lebih tipis dan lapisan baru harus ditambahkan. Hal ini membuat *finishing* menjadi suatu hal yang penting juga, baik untuk melapisi permukaan dinding, lantai maupun langit-langit/ *ceiling* untuk mendapatkan penampilan yang sesuai di ruang interior dan melindungi lapisan konstruksi dari efek eksternal seperti air, panas, kelembapan, dan abrasi (Salcı, E. 2019).



Gambar 4: Penggunaan Material Kayu, Marmer Dan Logam Dalam Desain Klasik Tradisional

sumber: moivaonhatoi.com

Dalam desain klasik kontemporer, terjadi pergeseran dalam penggunaan material. Penggunaan kaca, baja tahan karat, dan tekstil sintetis menjadi lebih umum. Kombinasi antara material klasik dan modern ini menghasilkan estetika yang lebih segar dan dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa material modern tidak hanya menambah kesan kontemporer tetapi juga meningkatkan fungsi ruang. Misalnya, penggunaan kaca besar dalam jendela memungkinkan pencahayaan alami yang lebih baik dan memberikan kesan ruang yang lebih luas. Selain material, dalam penelitian lainnya juga menekankan bahwa warna memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mood dan emosi seseorang (Ćurčić, A. 2019).



Gambar 5: Penggunaan Material Modern Dalam Desain Klasik Kontemporer

Sumber: almadeluce.com

Desain klasik tradisional sering menggunakan warna-warna kaya dan hangat seperti merah tua, emas, dan hijau zamrud yang memberikan kesan kehangatan dan kemewahan.



Gambar 6: Penggunaan Warna Merah Tua, Emas Dan Hijau Dalam Desain Klasik Tradisional

sumber: matarchitectteam.com

Sebaliknya, desain klasik kontemporer cenderung menggunakan palet warna yang lebih tenang dan netral seperti putih, abu-abu, dan beige untuk menciptakan suasana minimalis dan modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan warna aksen yang lebih terang dalam

desain kontemporer dapat menambah dinamika dan kontras, menjadikan ruang lebih menarik tanpa mengorbankan kesan tenang yang diinginkan.



Gambar 7. Desain Klasik Kontemporer Yang Masih Mempertahankan Elemen Dari Klasik Tradisional
sumber: fancyhouse-design.com

Almaxamadovich, E. A. (2023) menyatakan bahwa elemen desain yang turut memberikan identitas dan keunikan pada sebuah ruang adalah bentuk. Dalam desain klasik tradisional, bentuk cenderung rumit dengan banyak lengkungan dan ornamen dekoratif. Desain klasik kontemporer, di sisi lain, mengadopsi bentuk yang lebih sederhana dan minimalis, namun tetap mempertahankan beberapa elemen klasik untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk yang lebih sederhana memungkinkan fleksibilitas dalam penataan ruang dan menciptakan kesan bersih dan rapi, yang sangat dihargai dalam desain klasik kontemporer. Transformasi dari desain klasik tradisional ke klasik kontemporer tidak hanya mencakup perubahan estetika tetapi juga adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan fungsional yang berbeda (Youssef, W. 2019). Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi modern seperti sistem pencahayaan pintar dan peralatan rumah tangga yang terintegrasi meningkatkan fungsi ruang secara signifikan.

Selain itu, perubahan sosial seperti meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan juga mempengaruhi pilihan material dan desain. Misalnya, material yang ramah lingkungan dan teknologi hemat energi menjadi lebih populer dalam desain klasik kontemporer (Yusita, K. 2011). Penelitian ini juga meneliti bagaimana perpaduan antara elemen klasik dan kontemporer dapat menghasilkan desain interior yang tidak hanya estetik tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan gaya hidup yang modern. Seperti ruang kerja di rumah yang terintegrasi dengan teknologi terbaru, atau dapur yang dilengkapi dengan peralatan pintar untuk efisiensi dan kenyamanan. Hal ini menunjukkan bahwa desain klasik kontemporer juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi keindahan dan keanggunan gaya klasik tradisional. Penemuan ini menunjukkan bahwa perpaduan elemen klasik seperti penggunaan ornamen dekoratif dengan elemen kontemporer seperti bentuk minimalis dan material modern dapat menciptakan ruang yang harmonis.

Salah satu aspek menarik dari desain klasik kontemporer adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen klasik dengan elemen kontemporer secara harmonis. Elemen klasik seperti ornamen dekoratif, *moldings*, dan furnitur antik dipadukan dengan bentuk minimalis, material modern seperti kaca dan logam, serta teknologi canggih. Misalnya, sebuah ruang tamu

mungkin memiliki chandelier klasik yang elegan, tetapi dikelilingi oleh furnitur dengan desain minimalis dan penggunaan teknologi pencahayaan LED yang hemat energi.



Gambar 8. Interior Klasik Kontemporer
Sumber: Kumparan.com

Secara keseluruhan, desain klasik kontemporer menjadi cerminan dari usaha untuk mempertahankan warisan estetika klasik sambil mengintegrasikan elemen modern yang mencerminkan era kontemporer. Transformasi ini tidak hanya melibatkan perubahan estetika tetapi juga adaptasi terhadap teknologi dan kebutuhan fungsional yang berkembang. Kesadaran akan keberlanjutan dan pengaruh perubahan sosial juga memainkan peran penting dalam evolusi ini. Menurut Yusita (2011), kesadaran yang meningkat terhadap keberlanjutan dan lingkungan mempengaruhi pilihan material dan desain. Material yang ramah lingkungan, seperti bambu, kayu daur ulang, dan cat *non-toxic*, menjadi pilihan populer. Teknologi hemat energi, seperti panel surya dan sistem pemanas yang efisien, juga sering diintegrasikan ke dalam desain ini. Desain klasik kontemporer berusaha menciptakan ruang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan perpaduan yang tepat, desain klasik kontemporer dapat menciptakan ruang yang harmonis, fungsional, dan relevan dengan perkembangan zaman, menjadikannya pilihan yang menarik bagi mereka yang menghargai keindahan klasik namun tetap ingin menikmati kenyamanan modern. Kesimpulannya, desain klasik kontemporer berusaha mempertahankan keindahan dan keanggunan dari gaya klasik tradisional sambil mengintegrasikan elemen modern untuk mencerminkan era kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa material, warna, dan bentuk adalah elemen kunci dalam transformasi desain interior dari gaya klasik tradisional ke klasik kontemporer. Material modern seperti kaca, baja tahan karat, dan tekstil sintetis, ketika dikombinasikan dengan material klasik seperti kayu keras dan marmer, menciptakan estetika yang segar dan dinamis sambil meningkatkan fungsi ruang. Penggunaan warna-warna netral dan aksen cerah dalam desain kontemporer menambah dinamika dan menarik tanpa mengorbankan kesan tenang yang diinginkan, berbeda dengan warna-warna kaya dan hangat dari desain klasik tradisional yang memberikan kesan mewah. Bentuk sederhana dan minimalis dalam desain klasik kontemporer memberikan fleksibilitas dalam penataan ruang dan menciptakan kesan bersih dan rapih, berbeda dengan bentuk rumit dan detail dalam desain klasik tradisional. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan fungsional juga menjadi faktor penting dalam transformasi ini. Teknologi modern seperti sistem pencahayaan pintar dan peralatan rumah tangga yang terintegrasi, serta material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi, meningkatkan fungsi dan keberlanjutan ruang (Susanti, A., 2020). Akhirnya, perpaduan antara elemen klasik dan kontemporer menghasilkan desain interior yang estetis, fungsional, dan

relevan dengan perkembangan zaman, mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa pemahaman mendalam tentang pengaruh material, warna, dan bentuk sangat penting dalam mencapai transformasi desain interior yang sukses, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika tetapi juga fungsional di era kontemporer.

Saran bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang masih berkaitan. Selain material, warna, dan bentuk, pencahayaan juga memainkan peran penting dalam desain interior. Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi bagaimana pencahayaan alami dan buatan mempengaruhi suasana dan fungsionalitas ruang dalam desain klasik kontemporer. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih terukur dengan survei terhadap pengguna ruang contohnya, supaya bisa mendapat *insight* lebih dalam tentang preferensi dan pengalaman mereka. Saran atau rekomendasi lainnya:

1. Memperluas studi kasus ke berbagai jenis ruang, seperti ruang komersial dan ruang publik, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan desain klasik kontemporer dalam konteks yang berbeda.
2. Meneliti bagaimana elemen-elemen desain klasik tradisional dan kontemporer dipengaruhi oleh budaya lokal di berbagai daerah atau negara. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai adaptasi desain.
3. Melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana desain klasik kontemporer mempengaruhi aspek emosional dan psikologis pengguna ruang. Ini bisa melibatkan metode penelitian seperti studi etnografi atau analisis psikologis.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penyusunan artikel ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Annisa Suherman selaku kakak senior *interior designer* dari Legrand Architect yang turut membantu dalam proses wawancara untuk mendapatkan informasi lebih terkait pengaruh material, warna dan bentuk dalam transformasi desain interior klasik tradisional menjadi klasik kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaxamadovich, E. A. (2023). Color and shape compositions in interior design. *Wire Insights: Journal of Innovation Insights*, 1(7), 26-31.
- Cha, S. H., Zhang, S., & Kim, T. W. (2020). Effects of interior color schemes on emotion, task performance, and heart rate in immersive virtual environments. *Journal of Interior Design*, 45(4), 51-65.
- Ching, F. D., & Binggeli, C. (2018). *Interior Design Illustrated*. John Wiley & Sons
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Ćurčić, A., Kekovic, A., Randelović, D., & Momcilovic-Petronijevic, A. (2019). Effects of color in interior design. *Zbornik radova Građevinskog fakulteta*, 35, 867-877.
- Salcı, E. (2019). *Designers' Finishing Material Selection Considerations in Interior Spaces* (Master's thesis, Bilkent Üniversitesi Turkey).
- Susanti, A., Efendi, M. Y., Wulandari, I. G. A. J. J., & Putri, P. S. (2020, March). Pemahaman Adaptive Reuse Dalam Arsitektur Dan Desain Interior Sebagai Upaya Menjaga Keberlanjutan Lingkungan: Analisis Tinjauan Literatur. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 3, pp. 499-505).

- Youssef Wahba Ali Karrar, S. (2019). Modern Technology And Its Impact On The Concept Of Contemporary Interior Design. *International Journal of Artificial Intelligence and Emerging Technology*, 2(1), 9-24.
- Yusita Kusumarini, Sri Nastiti Nugrahani Ekasiwi, Muhammad Faqih. (2011). Sustainable Interior: A Holistic Approach of Eco-Socio-Econo Interior. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(12): 2176-2181, 2011.